



PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, MINAT BELAJAR, DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP BUDI UTOMO

Brima Happy Rahmatulloh¹, Abd. Rozak²

^{1,2} UNIVERSITAS PGRI JOMBANG

¹brima.9e.08@gmail.com, ²abd.rozak8707@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) seberapa besar pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo. (2) pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo, (3) pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo, dan (4) pengaruh kecerdasan intelektual, minat belajar, dan kebiasaan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang dilaksanakan di SMP Budi Utomo Perak Jombang. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 295 siswa dan 60 siswa sebagai sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) besar pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo dengan sumbangan efektif sebesar 26,2%. (2) besar pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo dengan sumbangan efektif sebesar 11,7%. (3) besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo dengan sumbangan efektif sebesar 1%. (4) besar pengaruh kecerdasan intelektual, minat belajar, dan kebiasaan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo adalah 38,9%, sedangkan sisanya 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya motivasi belajar, fasilitas belajar, perhatian orang tua, dan lingkungan teman sebaya.

Kata kunci: Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, Prestasi

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting untuk dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Hal



itu dikarenakan matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang dasar dan menengah secara umum adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika serta menekankan pada penataan nalar dan pembentukan karakter siswa dalam penerapan matematika. Setiap siswa memiliki persepsi tersendiri didalam menyikapi pelajaran matematika. Ada siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada pula siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Dengan demikian, hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap prestasi belajar matematika siswa. Kebanyakan masyarakat berpandangan bahwa untuk dapat meraih prestasi yang tinggi, siswa harus memiliki tingkat kecerdasan tinggi. Hal ini akan menjadi bekal kemampuan individu yang dimiliki ketika belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Akan tetapi, untuk menunjang prestasi belajar siswa agar berada pada tingkatan yang lebih tinggi tidak cukup dengan hanya memiliki kecerdasan intelektual siswa, melainkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah faktor

internal dan faktor eksternal. Ahmadi dan Supriyono (dalam Sikhah, 2017:109) menjelaskan, faktor internal muncul dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan, faktor eksternal muncul dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan beberapa faktor internal yang berkaitan pada diri siswa dengan prestasi yang dicapai. Faktor-faktor internal tersebut adalah faktor intelektual yaitu kecerdasan siswa dan faktor non intelektual yaitu minat belajar dan kebiasaan belajar.

Alasan peneliti berfokus melakukan penelitian pada faktor internal yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oddang (2017) bahwa kecerdasan dan minat belajar masing-masing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) membuktikan bahwa tingkat kecerdasan siswa dan kebiasaan belajar secara simultan memberikan hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 31,68%. Berangkat dari hal tersebut juga, alasan peneliti memilih SMP Budi Utomo sebagai tempat penelitian adalah karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang serupa, lingkungan sekolah yang religius (berada di kawasan pondok pesantren Gadingmangu), dan latar



belakang asal domisili siswa yang heterogen. Selain itu, kebanyakan siswa selain belajar di sekolah juga belajar di pondok pesantren sehingga hal ini dapat berdampak pada minat belajar dan kebiasaan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Budi Utomo, guru tersebut menuturkan bahwa masih banyak siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika. Siswa yang memiliki kecerdasan intelektual relatif tinggi tidak menjamin prestasi belajarnya juga akan tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan intelektual relatif rendah justru prestasi belajarnya sedikit atau banyak lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Dengan demikian, kecerdasan siswa bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor yang lain diantaranya minat dan kebiasaan belajar juga menjadi faktor penunjang dalam mencapai prestasi belajar siswa. Jadi, pada dasarnya prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Minat merupakan salah satu faktor utama untuk mencapai kesuksesan dalam segala bidang baik berupa studi, pekerjaan, hobi maupun aktivitas apapun itu. Ketika siswa memiliki minat terhadap sesuatu maka siswa akan menunjukkan ketertarikan yang tinggi

dengan cara memperhatikan sesuatu hal tersebut secara terus menerus dengan disertai perasaan senang. Perasaan senang ini akan bermuara pada kepuasan. Kecenderungan rasa perhatian siswa yang nampak pada sesuatu itu, memungkinkan siswa lebih giat mempelajarinya. Dengan adanya minat belajar yang dimiliki siswa terhadap proses pembelajaran matematika, maka akan terwujud sikap dan perilaku siswa terhadap proses pembelajaran. Salah satu sikap dan perilaku siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar akan memberikan hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa. *Witherington* (dalam Ananda dan Hayati, 2020:88) mengatakan, “kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. *Djaali* (dalam Laely, 2021) berpendapat bahwa, “kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau teknik dalam bertindak yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menetap dan bersifat otomatis.

Kebiasaan belajar yang dimiliki siswa sangat berkaitan dengan prestasi belajar.



Prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa karena adanya usaha sadar untuk mendapatkan perubahan dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (Ananda dan Hayati, 2020:51). Prestasi belajar tidak terlepas dari yang namanya aktivitas belajar, karena belajar merupakan sebuah proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses tersebut. Berhasil atau tidaknya siswa di dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, siswa akan berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar melalui proses pembelajaran yang baik dan efektif. Hal ini selaras dengan pendapat Gunarso (dalam Ana, 2021:89) bahwa, “prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Budi Utomo yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 295 siswa. sampel yang digunakan adalah 20% dari jumlah populasi yaitu $20\% \times 295 = 59$ siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, sehingga jumlah sampel siswa digenapkan menjadi 60 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

angket (kuesioner) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket kecerdasan intelektual, minat belajar, dan kebiasaan belajar serta dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Sebelum melakukan analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi tersebut yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, berganda berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Non parametric tes Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal dengan berdasarkan pada pengambilan keputusan nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2011:166). Hasil pengujian linearitas data yang diuji dilihat melalui *output ANOVA Table* kolom *Sig* baris *Deviation from linearity* pada program SPSS. Dengan demikian, pengambilan keputusan didasarkan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel-variabel dalam penelitian dapat dikatakan linier.



Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011:105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *output Coefficients Table* kolom *Colinearity Statistics* pada program SPSS, apabila nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF lebih kecil atau dibawah 10 maka tidak adanya multikolinearitas (Suyono, 2015:185).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139), uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Park*. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari *output Coefficients* kolom *Sig*, apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi ganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai

faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi untuk tiga prediktor adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Prestasi Belajar

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Kecerdasan intelektual

X_2 = Minat belajar

X_3 = Kebiasaan belajar

(Sugiyono, 2007:275)

Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan relatif dan sumbangan efektif sama-sama dipergunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi pada masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Jumlah keseluruhan sumbangan relatif (SR) dari variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) adalah 100%. Sedangkan, jumlah keseluruhan sumbangan efektif (SE) dari variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) adalah sama dengan nilai *R square* (R^2). Adapun rumus perhitungan masing-masing yaitu sebagai berikut: (Hadi dalam Yulianto, dkk., 2020)



a. Sumbangan Efektif (SE)

$$SE(X)\% = \frac{Beta_x \times \text{koefisien korelasi}}{100\%}$$

b. Sumbangan Relatif (SR)

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Residual

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	3,89874633
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,065
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,828
Asymp. Sig. (2-tailed)		,499

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *SPSS versi 20.0 for windows* di atas, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,499 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai $Sig > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan

sudah benar atau tidak. Berdasarkan hasil uji linearitas dengan menggunakan *SPSS versi 20.0 for windows* diperoleh nilai sig untuk kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar sebesar 0,103, nilai sig untuk minat belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,666, dan nilai sig untuk kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,069. Dengan demikian, nilai $sig > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, didapat nilai VIF untuk variabel kecerdasan intelektual, minat belajar, dan kebiasaan belajar secara berturut-turut yaitu 1,306; 1,385; dan 1,271. Dengan demikian nilai $VIF < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual, minat belajar, dan kebiasaan belajar tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,127	10,795		,197
	Ln _{x1}	1,317	2,637	,075	,499
	Ln _{x2}	-1,441	1,754	-,128	,821
	Ln _{x3}	,000	1,932	,000	,000

a. Dependent Variable: Ln_{res_1}

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Sig kecerdasan intelektual (Ln_{x1}) = 0,619; nilai Sig untuk minat belajar (Ln_{x2}) = 0,415; dan nilai Sig untuk kebiasaan belajar (Ln_{x3}) = 1,000. Dengan demikian nilai $Sig > \alpha$ pada taraf signifikan 5% untuk semua variabel bebas di dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil 4 uji asumsi klasik di atas telah terpenuhi maka selanjutnya bisa dilakukan ke analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Ganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Ganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	47,382	5,138	
	intelektual	,278	,073	,454
	minat	,108	,053	,251
	kebiasaan	,014	,052	,033

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan *output* SPSS di atas, diperoleh nilai $a = 47,382$; $b_1 = 0,278$; $b_2 = 0,108$; dan b_3

= 0,014 sehingga didapatkan persamaan regresi tiga variabel bebas sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\hat{Y} = 47,382 + 0,278X_1 + 0,108X_2 + 0,014X_3$$

- Konstanta sebesar 47,382 menyatakan bahwa jika $X_1 = 0$, $X_2 = 0$, dan $X_3 = 0$, maka prestasi belajar matematika siswa sebesar 47,382.
- Koefisien regresi dengan variabel kecerdasan intelektual (X_1) sebesar 0,278 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan kecerdasan intelektual akan memberikan penambahan prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,278 dengan syarat minat belajar (X_2) = 0 dan kebiasaan belajar (X_3) = 0.
- Koefisien regresi dengan variabel minat belajar (X_2) sebesar 0,108 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan minat belajar akan memberikan penambahan prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,108 dengan syarat kecerdasan intelektual (X_1) = 0 dan kebiasaan belajar (X_3) = 0.
- Koefisien regresi dengan variabel kebiasaan belajar (X_3) sebesar 0,014 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan kebiasaan belajar akan memberikan penambahan prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,014 dengan syarat kecerdasan intelektual (X_1) = 0 dan minat belajar (X_2) = 0.



Uji parameter individu (uji parsial t)

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	9,222	,000
1 intelektual	3,801	,000
1 minat	2,039	,046
1 kebiasaan	,279	,781

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan hasil uji *t* di atas, diperoleh nilai Sig untuk variabel kecerdasan intelektual sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) maka nilai $Sig < \alpha$. Dengan demikian, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo. Selanjutnya, nilai Sig untuk variabel minat belajar sebesar 0,046 dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) maka nilai $Sig < \alpha$. Dengan demikian, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo. Kemudian, nilai Sig untuk variabel kebiasaan belajar sebesar 0,781 dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) maka nilai $Sig > \alpha$. Dengan demikian, H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo.

Uji parameter simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	570,837	3	190,279	11,882	,000 ^b
	Residual	896,813	56	16,015		
	Total	1467,650	59			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), kebiasaan, intelektual, minat

Berdasarkan output SPSS di atas, diperoleh nilai $Sig = 0,000$ dengan taraf signifikan 5% (0,05) maka nilai $Sig < \alpha$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual, minat belajar, dan kebiasaan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Output Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,389	,356	4,002

a. Predictors: (Constant), kebiasaan, intelektual, minat

Berdasarkan output SPSS di atas, diperoleh nilai $R Square = 0,389$ yang artinya 38,9% faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo adalah kecerdasan intelektual, minat belajar, dan kebiasaan belajar, sedangkan 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.



Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Parsial

Correlations		intelektual	minat	kebiasaan	prestasi
intelektual	Pearson Correlation	1	,447**	,357**	,577**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,000
	N	60	60	60	60
minat	Pearson Correlation	,447**	1	,422**	,467**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000
	N	60	60	60	60
kebiasaan	Pearson Correlation	,357**	,422**	1	,301*
	Sig. (2-tailed)	,005	,001		,020
	N	60	60	60	60
prestasi	Pearson Correlation	,577**	,467**	,301*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,020	
	N	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Rincian perhitungan untuk masing-masing sumbangan efektif maupun sumbangan relatif yaitu sebagai berikut:

$$SE(X_1) = 0,454 \times 0,577 \times 100\% = 26,2\%$$

$$SE(X_2) = 0,251 \times 0,467 \times 100\% = 11,7\%$$

$$SE(X_3) = 0,033 \times 0,301 \times 100\% = 0,99\% \\ (1\%)$$

$$\text{Jumlah keseluruhan } SE(X_{\text{total}})\% = SE(X_1) + SE(X_2) + SE(X_3) = 26,2\% + 11,7\% + 1\% = 38,9\%.$$

$$SR(X_1) = \frac{26,2}{38,9} = 67,4\%$$

$$SR(X_2) = \frac{11,7}{38,9} = 30\%$$

$$SR(X_3) = \frac{1}{38,9} = 2,6\%$$

$$\text{Jumlah keseluruhan } SR(X_{\text{total}})\% = SR(X_1) + SR(X_2) + SR(X_3) = 67,4\% + 30\% + 2,6\% = 100\%.$$

Adapun rangkuman hasil perhitungan di atas akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Perhitungan SE dan SR

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	SE	SR	R ²
X ₁	0,454	0,577	26,2	67,4	0,389
X ₂	0,251	0,467	11,7	30	
X ₃	0,033	0,301	1	2,6	

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa SE untuk kecerdasan intelektual (X₁) adalah sebesar 26,2% dengan memperhatikan juga variabel-variabel bebas lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini, sumbangan efektif (SE) untuk minat belajar (X₂) adalah sebesar 11,7% dengan memperhatikan juga variabel-variabel bebas lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini, sumbangan efektif (SE) untuk kebiasaan belajar (X₃) adalah sebesar 1% dengan memperhatikan juga variabel-variabel bebas lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini

Selanjutnya, sumbangan relatif (SR) untuk kecerdasan intelektual adalah sebesar 67,4% tanpa memperhatikan variabel bebas lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini, sumbangan relatif (SR) untuk minat belajar (X₂) adalah sebesar 30% tanpa memperhatikan variabel bebas lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini, sedangkan sumbangan relatif (SR) untuk kebiasaan belajar (X₃) adalah 2,6% tanpa memperhatikan variabel bebas lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan intelektual lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa daripada variabel-variabel bebas lain di dalam penelitian ini.



Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan nilai $Sig = 0,000$ pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa nilai $Sig < \alpha$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo. Sedangkan, hasil perhitungan sumbangan efektif pada kecerdasan intelektual adalah sebesar 26,2%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini yaitu penelitian oleh Pobela (2020) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Studi Penelitian *Ex-postfacto* di Kelas IX SMP Negeri 2 Gorontalo)” hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 8,1%. Selain itu juga dibuktikan penelitian oleh Supriyanto (2016) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sebesar 47,8%. Meskipun demikian, besarnya pengaruh yang didapatkan dari faktor intelektual

tersebut tidaklah menjadi satu-satunya tolak ukur penentu keberhasilan belajar siswa, melainkan terdapat faktor lain yang juga dapat mempengaruhinya.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel minat belajar diperoleh nilai $Sig = 0,046$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo. Sedangkan, hasil perhitungan sumbangan efektif pada minat belajar adalah sebesar 11,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya minat belajar siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Hal ini sejalan dengan teori Ahmadi dan Supriyono (dalam Hendriani, 2022:296) yaitu salah satu faktor non intelektual yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar. Menurut Safari (dalam Ananda dan Hayati, 2020:141) minat belajar merupakan pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Jadi, siswa yang memiliki minat besar dalam belajar, ia akan berusaha sungguh-sungguh, antusias dan gigih untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Penelitian terdahulu yang memperkuat kesimpulan di atas yaitu penelitian oleh Siagian (2015) dengan judul “Pengaruh Minat dan



Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah sebesar 12,05%. Selain minat belajar, faktor non intelektual lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel kebiasaan belajar diperoleh nilai $Sig = 0,781$. Dengan demikian nilai $Sig > \alpha$ atau $0,781 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo. Sedangkan, hasil perhitungan sumbangan efektif pada kebiasaan belajar adalah sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahwa masih lemahnya kebiasaan siswa dalam belajar agar dapat memperoleh prestasi belajar secara maksimal. Lemahnya kebiasaan belajar ini dikarenakan beberapa faktor antara lain yaitu padatnya aktivitas yang dilakukan oleh siswa yang bertempat tinggal di asrama pondok pesantren serta beban belajar yang besar ketika siswa juga harus belajar di pondok.

Menurut Slameto (dalam Ananda dan Hayati, 2020:93), beberapa aspek kebiasaan belajar yang baik adalah pembuatan jadwal dan pelaksanaannya dengan tertib dan mengulas kembali bahan pelajaran yang telah diajarkan. Tentunya hal ini tidak berlaku bagi siswa yang bertempat tinggal di asrama pondok. Siswa

kemungkinan akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan jadwal belajar yang telah dibuatnya dengan aktivitas pondok yang padat dan berkesinambungan. Selain itu, siswa juga sulit mengulas kembali bahan pelajaran seperti membaca materi yang sudah diajarkan, mengerjakan latihan soal-soal matematika, dan membuat catatan atau ringkasan materi pelajaran matematika dikarenakan banyaknya aktivitas yang dilakukan selama berada di pondok.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2022) dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTS Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022” hasil penelitiannya yaitu tidak ada pengaruh signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai $Sig > \alpha$ atau $0,655 > 0,05$. Selain itu juga dibuktikan oleh penelitian Nur'ainun (2017) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hampan Perak”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa besar pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa hanya sebesar 0,3%. Meskipun demikian, siswa diharapkan tetap memiliki kebiasaan belajar



yang baik agar dapat meningkatkan prestasi belajar dengan memuaskan.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel bebas secara serentak diperoleh nilai $Sig = 0,000$. Hal ini berarti nilai $Sig < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, minat belajar, dan kebiasaan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo. Kuatnya pengaruh kecerdasan intelektual, minat belajar, dan kebiasaan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa ditunjukkan dengan nilai $R^2 = 0,389$ yang artinya 38,9% faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo adalah kecerdasan intelektual, minat belajar, dan kebiasaan belajar, sedangkan 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Beberapa faktor lain yang berkontribusi dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa misalnya motivasi belajar, fasilitas belajar, perhatian orang tua, dan lingkungan teman sebaya. Belajar dan bertempat tinggal di pondok adalah sebuah pilihan dan keputusan yang harus diambil oleh siswa maupun orang tua secara matang. Ketika siswa belajar di pondok berarti siswa harus siap jauh dari orang tua begitu pun sebaliknya. Orang tua juga tidak serta merta mengabaikan perhatiannya kepada siswa. Hal ini dikarenakan siswa masih membutuhkan dukungan dari

orang tua berupa dukungan emosional, dukungan psikis (seperti motivasi, nasihat dan pengarahan), dukungan spiritual (misalnya mendoakan agar siswa memperoleh prestasi belajar yang baik), dan dukungan materi. Selama menempuh pendidikan di sekolah dan pondok siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu serta berinteraksi dengan teman sebaya. Dikarenakan siswa dengan teman sebayanya juga sama-sama sedang berjuang meraih impian yang hendak diraih. Dengan demikian, lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, fasilitas belajar yang diperoleh siswa baik sarana maupun prasarana juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang utama dalam belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penelitian yang relevan dengan hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2017) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pleret Bantul”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 39,3% yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa adalah fasilitas belajar, perhatian orang tua, dan lingkungan teman sebaya. Selain itu, dibuktikan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Solissa (2020) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas dan Motivasi Belajar



Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ary Ambon” hasil penelitiannya menunjukkan 95,3% yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah fasilitas dan motivasi belajar.

PENUTUP

Simpulan

1. Besar pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo dengan sumbangan efektif sebesar 26,2%, sedangkan untuk sumbangan relatif sebesar 67,4%.
2. Besar pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo dengan sumbangan efektif sebesar 11,7%, sedangkan untuk sumbangan relatif sebesar 30%.
3. Besar pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo dengan sumbangan efektif sebesar 1%, sedangkan untuk sumbangan relatif sebesar 2,6%.
4. Besar pengaruh kecerdasan intelektual, minat belajar, dan kebiasaan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Budi Utomo adalah 38,9%, sedangkan 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya motivasi, fasilitas belajar, perhatian orang tua, dan lingkungan teman sebaya

Saran

1. Untuk Guru

Sebaiknya dapat menciptakan metode dan suasana pembelajaran yang asyik dan menyenangkan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, guru juga hendaknya tidak terburu-buru ketika mengajar agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik serta dapat membantu meningkatkan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa.

2. Untuk Siswa

Sebaiknya dapat mengisi angket dengan jujur sesuai keadaan sebenarnya. Selain itu, siswa juga hendaknya tetap dapat menerapkan kebiasaan belajar yang baik walaupun memiliki aktivitas yang padat di pondok. Siswa bisa membiasakan diri untuk belajar secara rutin setiap hari di sela-sela waktu luang meskipun dengan durasi belajar yang singkat. Dengan begitu, minat belajar akan bertambah dan kecerdasan intelektual yang dimiliki dapat meningkat lebih baik lagi.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini meneliti tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kecerdasan intelektual, minat belajar, dan kebiasaan belajar. Ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 38,9% sedangkan sisanya karena faktor lain. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel bebas yang sudah ada ataupun



mengganti variabel bebas yang sudah ada dengan variabel lain serta memperluas sampel penelitian agar hasil penelitiannya dapat lebih lengkap dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N. (2017). Pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas vii mts yayasan pendidikan pesantren rahmat hamparan perak (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). (Online). (<http://repository.uinsu.ac.id/3125/1/PENGARUH%20KEBIASAAN%20BELAJAR%20SISWA%20TERHADAP.pdf>), diakses 31 Juli 2023
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar; Kompilasi Konsep* (M. Fadhli, Ed.). Medan, Indonesia: Pusdikra MJ
- Anonim. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. (Online), (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>) diakses 15 November 2022
- Ekawati, D. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di MTs Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember). (Online). (<http://digilib.uinkhas.ac.id/9003/>), diakses 31 Juli 2023
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hendriani, S. (2022). Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Di SMP Negeri 7 Sawalunto. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 294-300. (Online). (<https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/56>), diakses 30 April 2023
- Laely, M. A. (2021). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika).
- Lestari, W. (2019). *Hubungan tingkat kecerdasan dan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII-1 SMP Negeri 1 Padangsidimpuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Oddang P, N. (2017). *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Studi Kasus Pada Siswa SMAN 3 PALOPO)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Pobela, D. H. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (Studi Penelitian Ex-postfacto di Kelas IX SMP Negeri 2 Gorontalo). *Skripsi*, 1(411415023). (Online). (<https://repository.ung.ac.id/en/skripsi/show/411415023/pengaruh-kecerdasan-intelektual-terhadap-hasil-belajar-matematika-siswa-studi-penelitian-ex-postfacto-di-kelas-ix-smp-negeri-2-gorontalo.html>), diakses 31 Juli 2023
- Saraswati, A. D., & Purnami, A. S. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pleret Bantul. (Online). (<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2307>), diakses 31 Juli 2023
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). (Online). (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/formatif/article/view/93>), diakses 31 Juli 2023



- Sikhah, F. (2017). *The Relationship between The Level of Intelligence, Achievement Motivation, Mathematics Learning Habits and Learning Achievement*. Unnes Journal of Mathematics Education, 6(1), 108-111. (Online). (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/13061>), diakses 6 Maret 2023
- Solissa, B. (2020). *Pengaruh fasilitas dan motivasi belajar terhadap hasil Belajar matematika siswa pada kelas VIII di MTs Hasyim Asy'ary Ambon* (Doctoral dissertation, IAIN Ambon). (Online). (<http://repository.iainambon.ac.id/780/1/BAB%201,3,5.pdf>), diakses 31 Juli 2023
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa*. Undergraduate (S1) thesis, UIN Alauddin Makassar. (Online). (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9853/>), diakses 31 Juli 2023
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish